

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada era modren saat ini semakin berkembangnya teknologi telah banyak perusahaan-perusahaan ternama yang telah go public. Yang membuat suatu perusahaan menuntut untuk mengikuti perkembangannya zaman yang semakin modren saat ini, dengan melakukan inovasi-inovasi agar tidak tertinggal oleh para pesaing-pesaingnya, dan juga untuk menarik para investor untuk menanamkan modal di perusahaan-perusahaan mereka.

Masalah keuangan tentu sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan disemua perusahaan yang ada, dan untuk itu perlu adanya manajemen keuangan di sebuah perusahaan untuk mendapatkan keuntungan sesuai dengan yang di rencanakan. Akan tetapi berhasilnya suatu perusahaan untuk mendapatkan laba tergantung pada manajemen keuangannya, untuk mendapatkan suatu keuntungan tentu di lakukan secara efisien dan efektif, dan juga untuk mempertahankan suatu perusahaan terhadap para pesaingnya.

Suatu badan usaha tentu mengharapkan agar kegiatan operasionalnya berjalan dengan baik dan terus berlangsung selama masanya. Akan tetapi dengan keadaan yang selalu berubah-ubah, maka kestabilan keuanagannya tentu tidak bisa di capai selamanya. Oleh sebab itu pemilik ataupun pengelola perusahaan tersebut perlu mempertimbangkan untuk mengembangkan atau memperluas usahanya dengan memperhatikan perkembangan perekonomian, peningkatan

persaingan, dan juga keinginan untuk membangun keunggulan yang kompetitif dalam jangka panjang.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2007) dalam standar akuntansi keuangan bahwa laporan keuangan merupakan suatu laporan yang memberikan informasi yang mengenai posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat didalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan pada dasarnya bertujuan untuk melaporkan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan suatu perusahaan dan sekaligus mengevaluasi keberhasilan strategi perusahaan dalam mencapai tujuan dari sebuah perusahaan tersebut. Menurut (Muizudin & Utiyati, 2015).

Analisis laporan keuangan umumnya juga dilakukan oleh para penanam modal seperti investor, kreditor, dan juga oleh perusahaan itu sendiri yang berkaitan dengan kepentingan manajerial dan penilaian kinerja keuangan perusahaan. Kerangka konsep analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang diawali dari analisis kondisi lingkungan perusahaan yang memperhatikan dari berbagai pihak yang berkepentingan dan kemudian informasi manajerial mulai dari visi dan misi manajemen, pengendalian manajemen, sampai ketinggian kebijakan operasional perusahaan yang menggambarkan dalam bentuk kinerja laporan keuangan yang mencakup laporan neraca, laba rugi, perubahan ekuitas, dan laporan arus kas.

Rasio merupakan tehnik analisis laporan keuangan yang sering digunakan , Rasio ini merupakan alat yang dapat memberikan jalan keluar bagi suatu perusahaan. Analisis suatu rasio dapat menyikapi hubungan dan sekaligus menjadi

dasar perbandingan yang menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan. Dalam hubungannya dengan keputusan yang diambil oleh perusahaan dengan menggunakan analisis rasio yang bertujuan untuk menilai efektivitas keputusan yang telah oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas usahanya.

Rasio profitabilitas yaitu mengukur eektivitas secara menyeluruh baik besar atau kecilnya tingkat keuntungan (profit) yang diperoleh dalam hubungan dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik suatu rasio profitabilitasnya maka semakin baik menggambarkan kemampuan tinggi rendahnya perolehan keuntungan suatu perusahaan, menurut (Fahmi,2014:81)

Menurut Fahmi (2011:74), yang menjelaskan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Semakin tinggi rasio likuiditas semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan tersebut.

Seiring dengan perkembangan dunia yang semakin canggih, usaha telekomunikasi di tanah air menyebabkan banyak munculnya perusahaan jasa telekomunikasi. Perusahaan-perusahaan telekomunikasi kini berlomba-lomba dalam memberikan layanan terbaik dengan menawarkan harga yang kompetitif kepada para konsumennya. Selain memberikan layanan terbaiknya dengan menawarkan harga yang kompetitif, para perusahaan telekomunikasi juga bersaing dalam hal kreatifitas produk yang dipasarkan. Persaingan para pelaku bisnis telekomunikasi kini semakin inovatif dan kreatif didalam menciptakan layanan-layanan maupun teknologi baru, yang nantinya akan berguna bagi

perkembangan industri telekomunikasi di Indonesia. Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran dari pencapaian keberhasilan kondisi keuangan perusahaan tersebut pada periode tertentu yang dapat membantu para investor untuk pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Pada saat ini perusahaan telekomunikasi merupakan salah satu industri yang sangat kompetitif, cepat berubah, dan dinamis. Subsektor telekomunikasi telah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Sejak pemerintah mengizinkan pihak swasta untuk menyelenggarakan jaringan dan jasa telekomunikasi. Sejak saat itu produk jasa dari perusahaan-perusahaan telekomunikasi terus bermunculan, dan hal tersebut memaksa perusahaan-perusahaan telekomunikasi untuk bersaing ketat untuk menghasilkan kinerja yang optimal. Perusahaan mengelola input produksi menjadi output yang dapat memenuhi kebutuhan manusia, dan diharapkan output atau produk jasa telekomunikasi tersebut dapat menjadi kunci sukses pertumbuhan ekonomi karena dapat mengurangi jarak dan, memperlancar arus pertukaran informasi. Seiring dengan berkembangnya alat komunikasi saat ini tentunya dapat mengurangi biaya pemakaian bagi konsumen.

Industri jasa telekomunikasi merupakan sebuah perusahaan yang di minati bagi para investor untuk berinvestasi. Melihat banyaknya perusahaan jasa telekomunikasi membuat persaingan yang semakin ketat, yang tentunya akan berdampak langsung terhadap perolehan laba perusahaan, sehingga akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Adapun data perolehan laba perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2013-2017, adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Perolehan Laba Bersih Perusahaan Telekomunikasi 2013-2017

Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017
PT Indosat Tbk	2.666.087	1.861.893	1.163.478	1.275.655	1.301.929
PT XL Axiata Tbk	1.032.817	891.063	25.338	375.516	375.244
PT Smartfren Telecom Tbk	2.534.463	1.379.003	1.565.410	1.974.434	3.022.735
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	82.967	89.696	102.470	116.333	128.256

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Dari tabel 1.1 perolehan laba bersih perusahaan telekomunikasi di dalam beberapa tahun terakhir yaitu pada tahun 2013-2017. Dapat disimpulkan bahwa untuk PT Indosat Tbk mengalami penurunan laba pada tahun 2014 dan 2015 untuk tahun selanjutnya mengalami kenaikan, untuk PT XL Axiata Tbk mengalami penurunan laba yang cukup signifikan pada tahun 2014 dan 2015 untuk tahun selanjutnya mengalami kenaikan, untuk PT Smartfren Telecom Tbk mengalami penurunan laba pada tahun 2014 dan 2015 untuk tahun selanjutnya mengalami kenaikan, dan untuk perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk laba yang diperoleh setiap tahunnya selalu mengalami kenaikan dibandingkan dari tiga perusahaan lainnya. Dari empat perusahaan telekomunikasi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan telekomunikasi di indonesia selalu mengalami fluktuasi di setiap tahunnya, dari data tersebut menunjukkan bahwa perusahaan jasa telekomunikasi memiliki tingkat resiko yang sangat tinggi. Dari keadaan tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para investor didalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Hal ini akan menyebabkan perusahaan yang bergerak dibidang sektor telekomunikasi dituntut

untuk memberikan kepastian bagi para investor dengan menunjukkan kinerja dan posisi keuangan yang baik.

Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ratnawaty Marginingsih (2017) yang berjudul “*Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Menggunakan Analisa Rasio Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia*”. Penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan analisa rasio keuangan terhadap laporan keuangan pada masing-masing perusahaan selama periode 2011-2015, dengan mengambil obyek pada perusahaan telekomunikasi di Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menganalisis laporan keuangannya menggunakan data sekunder dan teknik analisis data yang digunakan adalah rasio keuangan, yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Rentabilitas dan Rasio Solvabilitas.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Claudia (2016) yang berjudul “*Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014 (Studi Kasus Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Dan PT. XL Axiata Tbk)*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis perbandingan kinerja keuangan dari PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. XL Axiata Tbk Periode Tahun 2011-2014. Metode yang digunakan adalah Komparatif. Alat analisis yang digunakan Uji Beda (Paired Sampel t-test). Sampel yang diambil adalah laporan keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. XL Axiata Tbk Periode 2011-2014. Dari hasil perhitungan untuk nilai Current Ratio (CR), Quick Ratio

(QR), Debt to Asset Ratio (DAR), dan Return on Asset (ROA), menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dengan PT. XL Axiata Tbk Periode 2011-2014. Untuk nilai Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Equity Ratio (ROE), hasil perhitungan menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dengan PT. XL Axiata Tbk Periode 2011-2014.

Dari fenomena dan penelitian-penelitian terdahulu diatas, maka untuk memperoleh gambaran tentang posisi keuangan tersebut adalah dengan mengadakan analisa terhadap laporan laba rugi yang dapat memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan perusahaan yang bersangkutan, dalam hal ini analisa laporan keuangan adalah suatu rasio yang mampu menggambarkan keadaan dan perkembangan perusahaan., maka penulis mengajukan judul sebagai berikut : **“Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia (Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) Periode 2013-2017 “**

1.2. Rumusan Masalah

Masalah yang akan dirumuskan dalam penelitian ini adalah bagaimana kinerja keuangan pada perusahaan telekomunikasi di indonesia (yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia) periode 2013-2017, jika dihitung dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas dan rasio likuiditas.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan pada perusahaan telekomunikasi di Indonesia (yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia) periode 2013-2017, setelah dihitung dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas dan rasio likuiditas.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk penulis

Untuk peneliti ini bermanfaat sebagai pengembangan ilmu pengetahuan secara teoritis dan membantu mengatasi, memecahkan, dan menyimpulkan permasalahan yang sedang dihadapi pada objek yang diteliti. Hasil penelitian tersebut dapat digunakan untuk menggambarkan bagaimana penilaian dalam mencari sebab masalah atau kegagalan yang terjadi dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan tersebut, dengan demikian akan memudahkan pencarian alternatif dalam pemecahan permasalahan yang sedang diteliti.

2. Bagi pengembangan teori

Hubungan yang terdapat dalam manfaat penelitian ini berhubungan erat dalam akademi, manfaat hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran bagi pengembangan ilmu dan juga berguna untuk bahan referensi bagi mahasiswa yang melakukan kajian untuk permasalahan yang

sama dengan yang diteliti atau terhadap penilaian kinerja keuangan perusahaan.

3. Bagi masyarakat

Untuk masyarakat ini dapat menjadi gambaran upaya yang dapat dilakukan untuk mengelola keuangan usaha yang dijalani dan juga untuk menambah dan memperluas ilmu pengetahuan dibidang manajemen keuangan.

3.5. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penyusunan proposal ini, penulis menggunakan sistematika penulisan yang menjelaskan mengenai keseluruhan isinya.

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang landasan teori, peneliti terdahulu dan kerangka konseptual.

BAB III : MOTODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, defenisi operasional, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan tentang hasil perhitungan hasil dari metode analisis rasio profitabilitas dan rasio likuiditas yang menjelaskan tentang pembahasan keadaan kinerja keuangan pada perusahaan Telekomunikasi.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran terkait dengan penelitian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, DAN KERANGKA

KONSEPTUAL

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pengertian Kinerja Keuangan

Berikut ini adalah beberapa teori penjelasan tentang pengertian kinerja keuangan menurut para ahli, adalah sebagai berikut:

Menurut Fahmi (2014:32), yang menjelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan SAK (Standar Akuntansi Indonesia) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*) dan yang lainnya.

Menurut Armstrong dan Baron (dalam Wibowo, 2011:7), yang menjelaskan bahwa kinerja merupakan hasil dari suatu pekerjaan yang mempunyai hubungan dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen, dan memberikan kontribusi pada ekonomi.

Kinerja perusahaan adalah suatu prestasi yang dicapai perusahaan dalam periode tertentu sebagai hasil dari suatu proses kerja selama periode tersebut. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan atas suatu kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing bisnis untuk mempertahankan kelangsungan perusahaannya dari para pesaingnya. Kemampuan perusahaan

dalam menghasilkan keuntungan adalah sebuah kunci keberhasilan perusahaan untuk dapat dikatakan sebagai kinerja perusahaan yang baik. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan diperlukan suatu informasi yang relevan yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan yang dapat menunjukkan bagaimana kinerja keuangan perusahaan itu baik atau tidaknya dengan menggunakan analisis laporan keuangan (Dewa & Sitohang, 2016:175).

Menurut Santoro & Nawawi (2013:212), menjelaskan bahwa kinerja keuangan merupakan hasil nyata yang dicapai suatu badan usaha dalam suatu periode tertentu yang dapat mencerminkan tingkat kesehatan keuangan badan usaha tersebut yang dipergunakan untuk menunjukkan hasil yang positif.

Berdasarkan dari penjelasan kinerja keuangan menurut para ahli di atas, maka selanjutnya terdapat beberapa penilaian kinerja keuangan yang dimanfaatkan oleh manajemen untuk hal-hal sebagai berikut:

1. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum. Dalam mengelola perusahaan, manajemen menetapkan sasaran yang akan dicapai dimasa yang akan datang dan didalam proses tersebut dinamakan planning.
2. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan seperti promosi, transfer dan pemberhentian. Penilaian kinerja akan menghasilkan data yang dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan yang dinilai berdasarkan kinerjanya.
3. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan

karyawan. Jika manajemen puncak tidak mengenal kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya, sulit bagi manajemen untuk mengevaluasi dan memilih program pelatihan karyawan yang sesuai dengan kebutuhan karyawan.

4. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka. Dalam organisasi perusahaan, manajemen atas mendelegasikan sebagian wewenangnya kepada manajemen dibawah mereka.
5. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

2.1.2. Laporan Keuangan

Berikut ini adalah penjelasan dari beberapa teori tentang laporan keuangan menurut pendapat para ahli, adalah sebagai berikut :

Laporan keuangan adalah suatu alat analisis bagi manejer keuangan suatu perusahaan yang sifatnya menyeluruh, dapat digunakan untuk mendeteksi tingkat kesehatan suatu perusahaan, melalui analisis kondisi arus kas atau kinerja organisasi suatu perusahaan baik yang bersifat parsial maupun konerja organisasi secara keseluruhan, (Harmono, 2015:54).

Laporan keuangan adalah suatu hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas suatau perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupu perkembangan perusahaan, yang dibagi menjadi dua yaitu pihak internal seperti manajemen perusahaan dan karyawan, sedangkan pihak kedua adalah pihak eksternal seperti pemegang

saham, kreditor, pemerintah, dan masyarakat. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu alat informasi yang dapat menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan dan juga kinerja perusahaan tersebut (Hery, 2014:03).

Menurut Fahmi (2014:22), yang menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi sebuah perusahaan, dimana selanjutnya akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan hasil kinerja suatu perusahaan.

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu proses pencatatan yang merupakan sebuah ringkasan dari hasil transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan yang terdiri dari beberapa lembar kertas yang berisi angka-angka, namun dibalik angka-angka tersebut terdapat berbagai informasi mulai dari aktiva riil, aktiva keuangan, kewajiban perusahaan, laba perusahaan, hingga prediksi kedepan apa yang akan dialami oleh perusahaan tersebut (Kamaludin & Indriani, 2012:34).

Laporan keuangan merupakan instrumen perusahaan dalam melakukan sebuah pengukuran kinerja yang telah dicapai sebelumnya untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan perusahaan serta sebagai alat untuk mendapatkan sebuah informasi mengenai posisi keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang dilaporkan disetiap akhir periodenya sebagai laporan pertanggungjawaban atas pengelolaan suatu perusahaan sebagai bentuk informasi yang digunakan untuk mengetahui perkembangan kondisi suatu perusahaan.

Analisis laporan keuangan merupakan indikator penting terhadap keuangan perusahaan, sehingga dapat diakui sebagai alat dalam pengambilan keputusan keuangan dan sekaligus menggambarkan kinerja keuangan pada perusahaan tersebut. Pengukuran kinerja perusahaan dilakukan agar dapat mengetahui apakah perusahaan tersebut bisa berkembang, bertahan, atau mengalami kegagalan (Marginingsih, 2017:19).

Dari penjelasan laporan keuangan diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu alat analisis bagi manajemen keuangan suatu perusahaan yang sifatnya menyeluruh mengenai informasi yang dapat menggambarkan hasil dari kondisi laporan keuangan perusahaan yang terjadi didalam satu periode.

Berdasarkan dari penjelasan laporan keuangan menurut para ahli di atas, maka selanjutnya terdapat beberapa jenis laporan keuangan. Jenis-jenis laporan keuangan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Nereca

Adalah bagian dari laporan keuangan suatu entitas yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan entitas tersebut pada suatu periode.

2. Laba rugi

Adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan laba bersih.

3. Arus kas

Adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode kutansi yang menunjukkan aliran masuk dan keluar uang perusahaan.

4. Perubahan modal

Adalah merupakan salah satu dari laporan keuangan yang harus dibuat oleh perusahaan yang menggambarkan naik atau turunnya aktiva bersih atau kekayaan selama periode yang bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran yang dianut.

2.1.3. Rasio keuangan

Berikut ini adalah penjelasan teori dari beberapa rasio keuangan menurut pendapat para ahli, adalah sebagai berikut :

Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan menggunakan formula-formula yang dianggap respresentif untuk diterapkan. Rasio keuangan (*financial ratio*) ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kinerja kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan juga kemampuan suatu perusahaan untuk membayarkan dividen yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yng sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan (Fahmi, 2012:49).

Rasio-rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabungkan angka-angka yang ada di dalam laporan laba rugi dan neraca. Analisis rasio dikelompokkan menjadi lima macam yaitu : rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio pasar (Hanafi dan Halim,2013:74).

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada didalam laporan keuangan dengan cara mambagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antar satu komponen dengan komponen lainnya didalam suatu laporan keuangan atau antara komponen yang ada diantara laporan keuangan (Kasmir, 2016:104).

Rasio keuangan merupakan suatu gambaran dari hubungan atau pertimbangan dari satu jumlah tertentu dengan jumlah yang lainnya dan dengan menggunakan alat analisa yang berupa rasio, dimana akan menjelaskan dan juga gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan, terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembandingnya yang digunakan sebagai standar didalam rasio keuangan (Munawir, 2014:106).

Berdasarkan dari penjelasan rasio keungan menurut para ahli di atas, maka selanjutnya terdapat beberapa manfaat dari rasio keuangan, berikut adalah manfaat rasio keuangan, adalah sebagai berikut :

1. Membantu menganalisis tren kinerja sebuah perusahaan.
2. Membantu para stakeholder untuk membandingkan hasil keuangan suatu perusahaan dengan pesainya.
3. Membantu manajemen, kreditur, dan investor untuk mengambil keputusan.

4. Dapat menunjukkan letak permasalahan keuangan perusahaan serta kekuatan dan kelemahannya.

Berdasarkan dari penjelasan rasio keuangan dan manfaat rasio keuangan diatas, maka selanjutnya terdapat beberapa jenis-jenis rasio keuangan. Jenis-jenis rasio keuangan adalah:

1. Rasio profitabilitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (profit)

2. Rasio solvabilitas

Adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang.

3. Rasio likuiditas

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

4. Rasio aktifitas

Rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan aset mereka untuk menghasilkan pendapatan.

2.1.4. Rasio Profitabilitas

Berikut ini adalah penjelasan dari beberapa teori tentang rasio profitabilitas menurut pendapat para ahli, seperti yang dibawah ini:

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Rasio ini juga

memberikan ukuran tingkat ektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir,2014:196)

Rasio profitabilitas yaitu mengukur evektivitas secara menyeluruh baik besar atau kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungan dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik suatu rasio profitabilitasnya maka semakin baik menggambarkan kemampuan tinggi rendahnya perolehan keuntSungan suatau perusahaan (Fahmi,2014:81).

Rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan didalam suatu periode tertentu. Secara garis besar informasi yang terkait dengan adanya kelemahan serta kekuatan tersebut yang telah menggambarkan dimana situasi dan kondisi dari kinerja manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan tersebut (Erica,2017:89).

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham (Hanafi dan Halim,2014:81).

Berdasarka dari beberapa penjelasan dari rasio profitabilitas menurut para ahli diatas, maka selanjutnya terdapat beberapa tujuan dan manfaat dari rasio profitabilitas.

Tujuan rasio profitabilitas :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan pada tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

3. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Manfaat rasio profitabilitas :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
4. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.5. Rasio likuiditas

Berikut ini adalah penjelasan beberapa teori tentang rasio likuiditas menurut pendapat para ahli seperti yang dibawah ini:

Menurut Hery (2015:166), yang menjelaskan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo. Rasio likuiditas diperlukan didalam kepentingan untuk menganalisis rasio keuangan atau analisis kredit. Suatu perusahaan dikatakan dalam kondisi *financial distress* ketika perusahaan memiliki masalah likuiditas. Untuk mempertahankan perusahaan dalam kondisi likuid, perusahaan harus memiliki dana lancar yang lebih besar dari utang lancarnya. Semakin likuid perusahaan, maka akan semakin kecil kemungkinan perusahaan berada didalam kondisi *financial distress*.

Menurut Fahmi (2014:69), yang menjelaskan bahwa rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek secara tepat waktu. Kewajiban yang harus dipenuhi adalah hutang jangka pendek, serta mengukur apakah operasi perusahaan tidak akan terganggu bila kewajiban jangka pendek ini segera ditagih. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya saat jatuh tempo. Perusahaan dikatakan likuid apabila mampu menjadikan aktiva menjadi kas tanpa penurunan nilai, sehingga perusahaan dapat segera membayar kewajibannya agar dapat melanjutkan aktivitas-aktivitas perusahaan.

Menurut Agus (2012:116), yang menjelaskan bahwa rasio likuiditas ini mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva perusahaan terhadap hutang lancarnya (hutang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan). Biasanya rasio yang digunakan adalah *current ratio*.

Menurut Fahmi (2011:74), yang menjelaskan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Semakin tinggi rasio likuiditas semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan.

Berdasarkan dari beberapa penjelasan dari rasio likuiditas menurut para ahli diatas, maka selanjutnya terdapat beberapa tujuan dan manfaat dari rasio likuiditas. Adapun tujuan dan manfaat rasio likuiditas adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban atau utang jangka pendek yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar untuk kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode kedepannya.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

1.2. Peneliti Terdahulu

Berikut ini terdapat beberapa jenis referensi dari peneliti terdahulu:

Penelitian yang dilakukan oleh Claudia (2016) yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014 (Studi Kasus Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Dan PT. XL Axiata Tbk)”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis perbandingan kinerja keuangan dari PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. XL Axiata Tbk Periode Tahun 2011-2014. Metode yang digunakan adalah Komparatif. Alat analisis yang digunakan Uji Beda (Paired Sampel t-test). Sampel yang diambil adalah laporan keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. XL Axiata Tbk Periode 2011-2014. Dari hasil perhitungan untuk nilai Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), Debt to Asset Ratio (DAR), dan Return on Asset (ROA), menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dengan PT. XL Axiata Tbk Periode 2011-2014. Untuk nilai Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Equity Ratio (ROE), hasil perhitungan menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dengan PT. XL Axiata Tbk Periode 2011-2014.

Penelitian yang dilakukan Ratnawaty (2017) yang berjudul “Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Menggunakan Analisa Rasio Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan analisa rasio keuangan terhadap laporan keuangan masing-masing perusahaan selama periode 2011-2015, dengan mengambil obyek pada perusahaan telekomunikasi di Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Metode

penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian deskriptif kausalitatif dengan menganalisis laporan keuangan menggunakan data sekunder dan teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah rasio keuangan, yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Rentabilitas dan Rasio Solvabilitas.

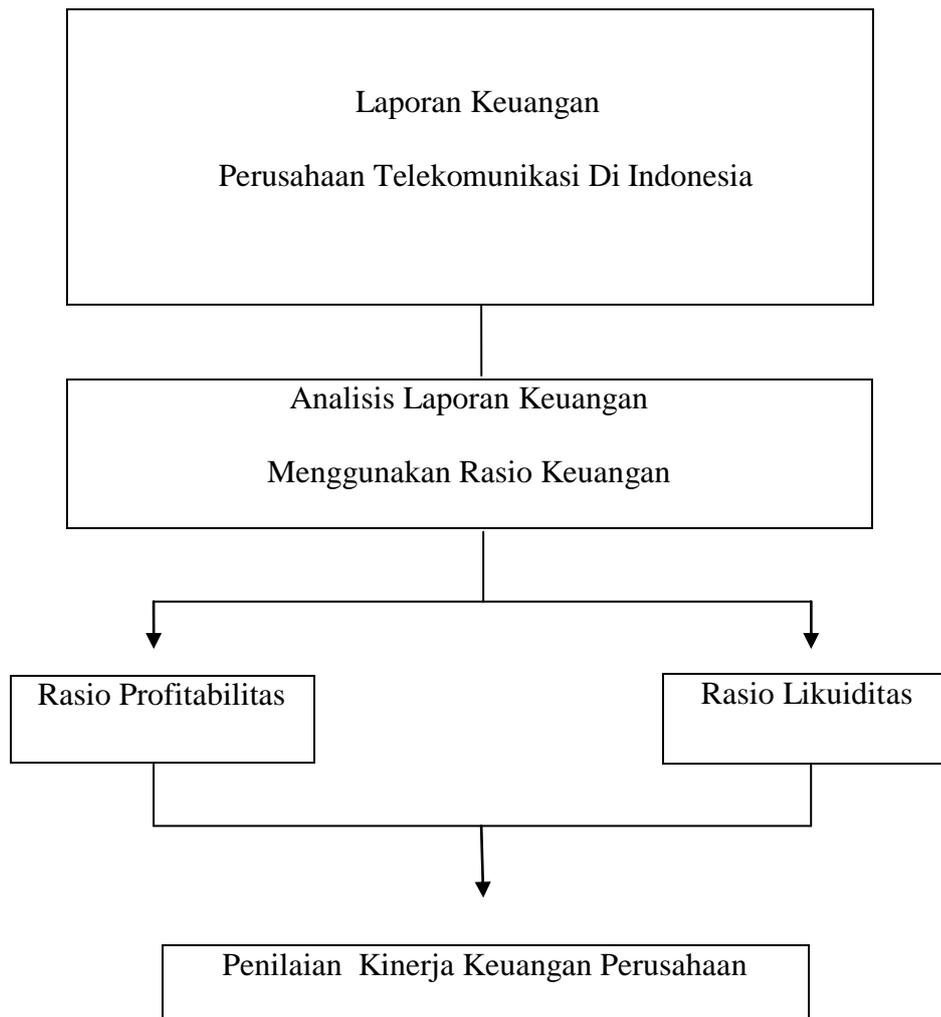
Penelitian yang dilakukan Suhendro (2017), mengenai “Analisis Profitabilitas Dan Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Siantar Top Tbk, tahun 2011-2015”. Nilai rata-rata rasio *Retrun On Equity* (ROE) dibawah rata-rata industri (*time series*) untuk kinerja keuangannya tidak efisien. Sedangkan analisis rasio likuiditas apabila ditinjau dari *Current Ratio* menunjukkan keadaan likuiditas kurang baik, hasil perhitungan rata-rata *Current Ratio* berada dibawah rata-rata industri (*time series*) untuk kinerja keuangan dikatakan likuid (tidak baik).

Penelitian yang dilakukan Nakhar, Farida, Djusnimar (2017) “Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Leverage Terhadap Financia Distress (Studi pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang berupa rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio *leverage* terhadap *financial distress*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*. Secara parsial variabel likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio *leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, sedangkan variabel rasio profitabilitas berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *financial distress*.

Penelitian yang dilakukan oleh Gandhi, Kirya, Fridayana (2015) tentang “Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Dan Metode Economic Value Added (EVA) Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Hotel Sunari Villas & Spa Resort Periode 2009-2013”. Obyek dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, metode EVA dan kinerja keuangan perusahaan. Data dikumpulkan dengan metode dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) berdasarkan analisis rasio likuiditas dan solvabilitas, Hotel Sunari Villas & Spa Resort masuk kedalam kategori sangat baik, (2) berdasarkan analisis rasio profitabilitas yang dihitung dengan ROA dan ROE, Hotel Sunari Villas & Spa Resort masuk kedalam kategori cukup baik dan kurang baik, (3) berdasarkan hasil perhitungan dengan metode EVA, kinerja keuangan Hotel Sunari Villas & Spa Resort berada pada kondisi yang tidak baik atau negatif.

2.3. Kerangka Konseptual

Berdasarkan dari penjelasan teori diatas maka peneliti dapat membuat gambar kerangka konseptual seperti pada gambar kerangka konseptual dibawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penilaian Kinerja keuangan Perusahaan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Yang menjadi ruang lingkup penelitian ini adalah perusahaan telekomunikasi di Indonesia (yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia), dengan menggunakan laporan keuangannya sebagai dasar untuk melakukan analisis penilaian dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas dan rasio likuiditas dalam menilai kinerja keuangannya pada periode 2013-2017.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2015:148), yang menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan telekomunikasi di Indonesia (yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).

3.2.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2015:149), yang menjelaskan bahwa bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan harus bersifat representatif (mewakili). Dalam penelitian ini menggunakan metode *Sampling Purposive*. Pada penelitian ini metode *Sampling Purposive* yaitu pengambilan sampel yang

menggunakan pertimbangan tertentu (data keuangan yang dipublikasikan 5 tahun, perusahaan *go public*, memiliki jumlah pelanggan pelayanan seluler yang banyak dan merupakan operator seluler terbesar), sampel yang akan dijadikan sebagai objek penelitian tersebut yaitu PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, PT. XL Axiata Tbk, PT. Indosat Tbk, dan PT. Smartfren Telecom Tbk.

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa angka-angka dalam arti sebenarnya, agar dapat dioperasikan dalam berbagai operasi matematika.

3.3.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, data di dapat dari beberapa sumber sebagai objek penelitian yang terdokumentasi oleh perusahaan, data yang dimaksud ialah berupa laporan posisi keuangan, laporan neraca, dan juga laporan laba rugi, dan laporan arus kas yang dipublikasikan secara sah oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) yang di akses melalui situs online www.idx.co.id.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan kelengkapan data dari informasi yang dibutuhkan di dalam penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan data sekunder seperti berikut :

1. Studi Kepustakaan (*library research*)

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pengumpulan data yang berasal dari buku-buku perpustakaan, karangan-karangan ilmiah, bahan-bahan dari berbagai sumber, dan mempelajari literatur-literatur, catatan-catatan, termasuk didalamnya adalah bahan-bahan kuliah yang sesuai topik pembahasan dalam penelitian ini, agar bisa menjadi acuan landasan teori yang jelas.

2. Studi Dokumentasi

Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data dan juga bahan-bahan yang diperoleh dari perusahaan yang berkaitan dengan data yang diperlukan peneliti. Peneliti mencari dan mengumpulkan data tersebut dari Bursa Efek Indonesia yang di akses melalui situs online www.idx.co.id. Data yang dikumpulkan berupa laporan keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, PT. XL Axiata Tbk, PT. Indosat Tbk, dan PT. Smartfren Telecom Tbk, periode 2013-2017.

3.5. Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah sebuah defenisi yang menjadi teori secara operasional secara praktik, secara rill, dan secara nyata didalam lingkup obyek penelitian atau obyek yang diteliti. Dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas dan rasio likuditas, untuk lebih jelas berikut defenisi operasional dibuat dalam bentu tabel.

Tabel 3.1
Defenisi Operasional

Keterangan	Pengertian	Pengukuran
Rasio profitabilitas	Rasio ini merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuidita, manajemen aset dan utang pada hasil operasionalnya (Brigham dan Houston, 2010:146)	<ul style="list-style-type: none"> - Margin laba atas penjualan (<i>Net Profit Margin</i>) - ROA (<i>Retrun On Aset</i>) - ROE (<i>Retrun On Equity</i>) <p>(Brigham dan Houston,2010:111)</p>
Rasio likuiditas	Menurut Agus Sartono (2012:116), likuiditas adalah rasio ini mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva perusahaan terhadap hutang lancarnya (hutang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan). Biasanya rasio yang digunakan adalah <i>current ratio</i>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Current Ratio</i> - <i>Quick Ratio</i> <p>(Brigham dan Houston,2010:111)</p>
Kinerja Keuangan	Fahmi (2014:32) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti deangan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan SAK (Standar Akuntansi Indonesia) atau GAAP (<i>General Accepted Accounting Principle</i>) dan yang lainnya.	<ul style="list-style-type: none"> - Rasio Profitabilitas - Rasio Likuiditas <p>(Brigham dan Houston,2010:111)</p>

1.5 Teknik Analisis Data

Didalam menganalisis data, peneliti melakukannya dengan cara deskriptif yaitu dengan cara menghimpun data, mengklasifikasikan data dan menginterpretasikan, serta dianalisis sehingga memberikan kesimpulan yang jelas dan objektif terhadap masalah yang ada. Dengan cara kerjanya menggunakan analisis rasio profitabilitas dan rasio likuiditas pada perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, PT. XL Axiata Tbk, PT. Indosat Tbk, dan PT. Smartfren Telecom Tbk periode 2013-2017.

Berdasarkan dari penjelasan diatas, maka berikut adalah rumus dan pengukuran standar rasio profitabilitas dan rasio likuiditas menurut (Brigham & Houston,2013), adalah sebagai berikut :

Rasio profitabilitas :

1. *Net Profit Margin*, Rasio ini untuk membandingkan antara keuntungan sesudah pajak dengan penjualan, sehingga dari perhitungan ini dapat diketahui berapa laba per rupiah penjualan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik pula operasional suatu perusahaan. *Net Profit Margin* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Jika hasil yang diperoleh lebih besar dari standar rata-rata yaitu (5%) maka kinerja keuangan adalah baik dan jika hasil yang diperoleh kecil dari (5%) berarti kinerja keuangan tersebut tidak baik.

2. Pengambilan atas Total Aset (*Retrun On Asset* - ROA) Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari aktiva yang digunakannya. *Retrun On Asset* (ROA) dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Retrun On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Jika hasil yang diperoleh lebih besar dari standar rata-rata yaitu (9%) maka kinerja keuangan adalah baik dan jika hasil yang diperoleh kecil dari (9%) berarti kinerja keuangan tersebut tidak baik.

3. *Return On Equity* (ROE) Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan yang tersedia dari para pemegang saham perusahaan. *Return On Equity* (ROE) dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Jika hasil yang diperoleh lebih besar dari standar rata-rata yaitu (15%) maka kinerja keuangan adalah baik dan jika hasil yang diperoleh kecil dari (15%) berarti kinerja keuangan tersebut tidak baik.

4. Rasio kemampuan dasar untuk menghasilkan laba (*Basic Earning Power* – BEP) Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset perusahaan, sebelum pajak dan *leverage*. *Basic Earning Power* (BEP), dihitung dengan menggunakan rumus :

Basic Earning Power (BEP)

$$= \frac{\text{Earnings Before Interest and Taxes (EBIT)}}{\text{Tota Aset}}$$

Jika hasil yang diperoleh lebih besar dari standar rata-rata yaitu (18%) maka kinerja keuangan adalah baik dan jika hasil yang diperoleh kecil dari (18%) berarti kinerja keuangan tersebut tidak baik.

Berdasarkan dari penjelasan rasio profitabilitas di atas, maka berikut ini adalah penjelasan dari rasio likuiditas.

Rasio likuiditas :

1. *Current Ratio*, Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar dapat menutupi keajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio*, dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Jika hasil yang diperoleh lebih besar dari standar rata-rata yaitu (200%) maka kinerja keuangan adalah baik dan jika hasil yang diperoleh kecil dari (200%) berarti kinerja keuangan tersebut tidak baik.

2. *Quick Ratio*, Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancarnya. Semakin besar rasio ini maka semakin baik pula suatu perusahaan. *Quick Ratio*, dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Jika hasil yang diperoleh lebih besar dari standar rata-rata yaitu (100%) maka kinerja keuangan adalah baik dan jika hasil yang diperoleh kecil dari (100%) berarti kinerja keuangan tersebut tidak baik.